

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dunia Konstruksi merupakan salah satu dari sekian bidang yang memiliki berbagai jenis risiko salah satunya adalah kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja sendiri dapat mempengaruhi produktivitas, kinerja, kualitas dan batasan biaya dari suatu pekerjaan. Menurut UU No.1 Th 1970 Tentang Kecelakaan kerja, Kecelakaan kerja dapat diartikan sebagai suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki, yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia maupun harta benda. Kecelakaan kerja Meskipun pekerjaan telah direncanakan sebaik dan serinci mungkin, namun selalu ada ketidakpastian bahwa nantinya pekerjaan akan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Bila kecelakaan kerja terjadi pada suatu pekerjaan hal tersebut akan berdampak pada terganggunya kinerja pekerja secara keseluruhan yang mana dapat menimbulkan penambahan biaya produksi dan waktu pelaksanaan pekerjaan.

Pada pekerjaan konstruksi, pekerja dihadapkan pada berbagai macam risiko dan bahaya mulai dari, lingkungan kerja dipenuhi mesin yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja, pekerja yang belum terlatih secara keseluruhan, ataupun material yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja. Karena adanya risiko dan bahaya tersebut, maka diperlukan adanya pengawasan terhadap orang lain, mesin, material dan metode yang mencakup lingkungan kerja agar pekerja tidak mengalami cedera atau biasa disebut sebagai Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Sedarmayanti,2009).

Dengan disediakannya K3, diharapkan tercipta lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi pekerja, sehingga dapat membantu meningkatkan produktivitas, kinerja dan kualitas dari suatu pekerjaan. Di Indonesia sendiri, masalah terkait K3 atau *Occupational Safety and Health* (OSH) masih diabaikan.

Hal tersebut menyebabkan angka kecelakaan kerja menjadi tinggi di Indonesia. Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan angka kecelakaan kerja di Indonesia lima tahun terakhir cenderung meningkat drastis, seperti yang digambarkan pada Gambar 1.1 berikut ini :



**Gambar 1. 1 Data Kecelakaan Kerja di Indonesia Tahun 2017-2021**

Dari Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021 mengalami peningkatan yang cukup drastis tiap tahunnya. Dimana terjadi lonjakan yang tinggi terutama pada tahun 2018 dan 2020.

Melihat data kecelakaan kerja dari Gambar 1.1, dapat disimpulkan bahwa K3 harus lebih diperhatikan di Indonesia. Karena apabila dibiarkan begitu saja angka kecelakaan kerja akan terus meningkat, hal tersebut dapat menghambat kelancaran proses produksi dan membahayakan nyawa pekerja yang bekerja pada pekerjaan tersebut. Untuk menekan potensi risiko dan bahaya tersebut, perusahaan perlu menyusun tindakan yang tepat untuk mengelola risiko yang ada. Salah satunya adalah dengan penyediaan sistem manajemen resiko. Sistem Manajemen resiko atau sering disebut Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen keseluruhan yang meliputi struktur organisasi,

perencanaan, tanggungjawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumberdaya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan Keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (Permenaker RI. No Per 05/MEN/1996 Pasal 1).

PT. Wijaya Karya Beton Tbk atau yang lebih dikenal dengan PT. Wika Beton Tbk. adalah salah satu dari sekian industri yang menjalankan bisnis di bidang jasa konstruksi yaitu penyediaan maupun jasa yang berhubungan dengan beton pra-cetak. PT Wika Beton sendiri memiliki sistem pembelian berdasarkan permintaan atau order. Seperti halnya industri lainnya, PT Wika Beton memiliki sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3). Dengan maraknya pembangunan di Indonesia terutama pada periode 2018-2022, maka hal tersebut dapat berpengaruh pada lonjakan permintaan produksi beton pra-cetak. Tingginya permintaan produksi beton pra-cetak pada PT Wika Beton dapat menyebabkan munculnya potensi-potensi bahaya baru. Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian yang berjudul “Analisis Potensi Bahaya Yang Mungkin Timbul Dan Mitigasi Yang Dapat Dilakukan Dalam Proses Produksi Tiang Pancang Di Pt Wika Beton Pasuruan” ini bertujuan untuk melakukan identifikasi risiko yang ada pada PT Wijaya Karya Beton Tbk. PPB Pasuruan.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diketahui masalah yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Munculnya Potensi Bahaya baru karena semakin banyaknya permintaandari proyek proyek konstruksi
2. Potensi bahaya yang masih diidentifikasi secara umum sehingga perlu dilakukan identifikasi yang lebih mendalam dan terperinci

### 1.3. Rumusan Masalah

- 1 Apa saja potensi bahaya yang terdapat di Jalur Produksi 5 PT. Wika Beton Tbk. PPB Pasuruan?
- 2 Potensi bahaya apa saja yang memiliki tingkat risiko paling tinggi di Jalur Produksi 5 PT. Wika Beton Tbk. PPB Pasuruan?
- 3 Apa saja mitigasi atau pencegahan yang bisa diambil berdasarkan kecelakaan kerja yang mungkin terjadi?

### 1.4. Tujuan Penelitian

- 1 Mengidentifikasi jenis bahaya dan nilai risiko terhadap proses produksi *SpunPile*
- 2 Untuk mengetahui potensi bahaya yang memiliki tingkat risiko cukup tinggi pada proses produksi *Spun Pile* di Jalur Produksi 5 PT. Wika Beton PPB Pasuruan
- 3 Merumuskan rencana mitigasi yang bisa dilakukan berdasarkan risiko bahaya yang mungkin terjadi pada pekerjaan *Spun Pile* di Jalur Produksi 5 PT. Wika Beton PPB Pasuruan

### 1.5. Batasan Penelitian

Agar Penelitian terfokuskan, maka diberikan batasan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dibatasi di PT. Wika Beton Tbk. PPB Pasuruan
2. Subjek yang diteliti hanya dibatasi pada Pekerjaan *Spun Pile*
3. Responden dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat dalam proses produksi *Spun Pile*

## 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dan pihak-pihak lainnya :

1. Bagi Penulis

Menjadi sarana pembelajaran yang kritis untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan dalam menganalisis potensi bahaya yang mungkin timbul di suatu pekerjaan utamanya dalam proses produksi Tiang Pancang *Spun Pile*.

2. Bagi PT. Wijaya Karya Beton Tbk. PPB Pasuruan

Sebagai sumber informasi dan referensi tambahan dalam menjalankan Manajemen Keselamatan Konstruksi, agar keselamatan pekerja maupun keselamatan asset perusahaan lebih terjamin dalam proses produksi tiang pancang *Spun Pile*.

3. Bagi Politeknik Pekerjaan Umum

Sebagai bahan ajar tambahan mengenai keselamatan dan Kesehatan kerja utamanya yang berkaitan dengan proses produksi *Spun Pile*

4. Bagi Masyarakat secara Umum

Memberikan gambaran seperti apa bahaya dan tingkat risiko yang dapat timbul dalam proses produksi beton pracetak utamanya *spun pile*